

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meningkatnya jumlah UMKM yang tersebar di berbagai daerah, yang mendukung aktivitas ekonomi lokal dan penciptaan lapangan kerja, merupakan bukti bahwa sektor bisnis Indonesia masih terus berkembang. Namun, untuk mempertahankan stabilitas dan keberlanjutan perusahaan, UMKM tidak hanya harus memproduksi barang berkualitas tinggi tetapi juga mengelola keuangan mereka dengan lebih terampil karena persaingan industri yang ketat.

UMKM harus menghadapi kondisi ekonomi yang tidak menentu dan seringnya perubahan harga bahan baku, menjaga keberlangsungan perusahaan membutuhkan manajemen keuangan yang kuat. Pada kenyataannya, banyak usaha kecil masih kesulitan mengelola keuangan mereka dengan baik, yang menciptakan iklim bisnis yang tidak stabil (Fatwitawati, 2018). Hal ini sering disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya catatan keuangan, yang menyulitkan pemilik usaha untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan mereka secara jelas dan terukur. Selain itu, kurangnya literasi keuangan mencegah beberapa UMKM untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat, yang mengakibatkan manajemen bisnis yang tidak efektif dan peningkatan kerentanan terhadap ketidakseimbangan arus kas.

Salah satu cara untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuannya sambil menjalankan operasi sehari-hari adalah melalui kinerja keuangan.

Kinerja keuangan, menurut Hutabarat (2020), adalah prosedur penilaian yang dirancang untuk menjamin kemampuan bisnis dalam mengelola keuangannya sesuai dengan prinsip, aturan, dan standar akuntansi yang relevan, sehingga menawarkan gambaran yang lebih transparan dan akuntabel tentang kondisi keuangannya. Namun menurut Lestari dkk. (2022), tingkat pendapatan dan produktivitas perusahaan sebagian besar ditentukan oleh kinerja keuangannya, yang membantu dalam pengambilan keputusan strategis untuk ekspansi bisnis. Tinjauan kinerja keuangan umumnya sangat penting bagi perusahaan besar maupun UMKM karena dapat digunakan untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan mengevaluasi seberapa efektif sumber daya digunakan.

Karena laporan keuangan yang sering dan sistematis memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kondisi perusahaan, laporan tersebut sering digunakan untuk evaluasi kinerja keuangan. Laporan ini mencakup pendapatan dan biaya operasional serta aset, kewajiban, dan ekuitas, yang semuanya merupakan penanda penting keberhasilan dan kesehatan keuangan perusahaan selama jangka waktu tertentu. Thian (2022) menyatakan bahwa informasi ini sangat penting bagi pemilik perusahaan untuk mengevaluasi status keuangan mereka dan memfasilitasi pengambilan keputusan manajemen yang lebih tepat sasaran. Teknik umum untuk penilaian kinerja keuangan yang lebih menyeluruh adalah analisis rasio keuangan, terutama rasio likuiditas dan profitabilitas, yang memberikan ringkasan kemampuan bisnis untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan menghasilkan kas dari aktivitasnya.

Menurut Kasmir (2019), rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek, sedangkan ukuran profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan kas dari asetnya. Sementara rasio kas menekankan kemampuan untuk memenuhi kewajiban hanya dengan kas dan setara kas yang tersedia, rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya menggunakan seluruh aset lancarnya (Zafar dkk., 2025).

Tahu goreng renyah adalah spesialisasi KWB Tahu Kres, sebuah bisnis produksi makanan di Kota Batu. Produk berbahan dasar kedelai ini selalu diminati, baik di dalam negeri maupun sebagai bahan baku untuk restoran. Hal ini menunjukkan bahwa proses produksi dan penjualan perusahaan berkelanjutan dan mampu menghadapi persaingan. Namun, kelancaran operasional tidak selalu menjamin kondisi keuangan yang sehat tanpa adanya penilaian kinerja keuangan yang tepat dan sistematis.

KWB Tahu Kres masih mengalami kesulitan dalam mengelola keuangannya. Catatan keuangan masih sangat mendasar, sehingga penilaian sistematis terhadap kinerja keuangan menjadi tidak praktis. Selain itu, Fatwitawati (2018) mencatat bahwa keadaan ini menyulitkan pemilik usaha untuk memahami status keuangan mereka secara objektif. Lebih lanjut, Badan Pangan Nasional (2024) melaporkan bahwa koefisien variasi harga kedelai meningkat dari 2,80% pada tahun 2019 menjadi 9,57% pada tahun 2024, sehingga meningkatkan biaya produksi bagi usaha yang menggunakan kedelai.

Kasmir (2019) menyatakan bahwa data analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk mengidentifikasi masalah dan menetapkan strategi pertumbuhan yang sesuai untuk meningkatkan kinerja bisnis. Lebih lanjut, menurut Lestari dkk. (2022), analisis kinerja keuangan sangat penting untuk menentukan seberapa baik suatu perusahaan telah mencapai tujuannya dan dapat berfungsi sebagai peta jalan untuk perencanaan dan pertumbuhan di masa depan. Studi rasio likuiditas dan profitabilitas (ROA) tidak hanya mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan tetapi juga memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kinerjanya.

Mengingat kondisi yang dihadapi UMKM KWB Tahu Kres, khususnya terkait dengan pencatatan keuangan yang tidak terorganisir dan dampak kenaikan harga kedelai, diperlukan solusi spesifik bisnis yang relevan dan sesuai. Zafar dkk. (2025) menegaskan bahwa untuk mempertahankan tingkat likuiditas dan meningkatkan efisiensi operasional, manajemen harus meningkatkan pengelolaan aset lancar, yang akan meningkatkan pemanfaatan aset.

Pemeriksaan menyeluruh terhadap rasio likuiditas dan profitabilitas (ROA) diperlukan sebagai dasar untuk mengembangkan saran peningkatan kinerja keuangan, mengingat pentingnya manajemen keuangan yang baik dan kesulitan yang dihadapi oleh UMKM KWB Tahu Kres. Informasi latar belakang ini menjadi dasar judul penelitian, "Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas (ROA) sebagai Dasar Rekomendasi untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan di UMKM KWB Tahu Kres Kota Batu Periode 2022–2024."

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Likuiditas UMKM Tahu Kres KWB 2022–2024 berdasarkan Current Ratio dan Cash Ratio.
2. Profitabilitas UMKM Tahu Kres KWB 2022–2024 berdasarkan ROA.
3. Rekomendasi kinerja keuangan UMKM Tahu Kres KWB berdasarkan likuiditas dan ROA.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis likuiditas UMKM Tahu Kres KWB periode 2022–2024 berdasarkan Current Ratio dan Cash Ratio.
2. Untuk menganalisis profitabilitas UMKM Tahu Kres KWB periode 2022–2024 berdasarkan ROA.
3. Untuk memberikan rekomendasi peningkatan kinerja keuangan UMKM Tahu Kres KWB berdasarkan hasil analisis likuiditas dan ROA.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Membantu memajukan bidang ilmu manajemen keuangan, khususnya di bidang analisis kinerja keuangan.

2. Manfaat Akademis

Berfungsi sebagai sumber daya bagi para cendekiawan, peneliti, dan mahasiswa yang melakukan investigasi analisis kinerja keuangan yang sebanding.

3. Manfaat Praktis

Digunakan untuk menilai situasi keuangan UMKM Tahu Kres KWB Kota Batu.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Memberikan landasan bagi saran untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM Tahu Kres KWB di Kota Batu antara tahun 2022 dan 2024. Dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif, laporan keuangan UMKM menyediakan data tersebut.

